

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemberian kredit dilakukan bila bank benar-benar yakin bahwa nasabah dapat mempertanggungjawabkan kredit yang diberikan. Dikembangkannya suatu prosedur/sistem pemberian kredit oleh bank adalah untuk mencegah atau mengurangi atas pengambilan kredit yang diberikan. Prosedur ini tidaklah sama antara bank yang satu dengan bank yang lain, masing-masing bank akan memberikan ketentuan yang bervariasi sesuai dengan kondisi masing-masing bank. Prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Negera Indonesia (Persero) Di Jakarta, melalui tujuh tahap yaitu Tahap Pelayanan Pendahuluan, Tahap Pengajuan Permohonan Kredit, Tahap Pemeriksaan dan Analisis Permohonan Kredit kemudian Tahap Penelitian Dokumen dan setelah itu Tahap Realisasi Kredit. Kelengkapan dan analisis yang cermat serta teliti terhadap isi paket kredit akan membantu para pejabat kredit lini untuk dapat mengambil keputusan kredit. Keputusan pemberian kredit dinilai oleh tiga orang pejabat kredit lini berdasarkan pada tingkat wewenang kredit dari masing-masing pejabat kredit lini tersebut.

Apabila melihat flowchart prosedur pemberian kredit pada kantor cabang, jika putusan kredit merupakan wewenang MLO maka pejabat kredit lini yang dapat

memberikan putusan kredit antara lain AO (Account Officer), SAO (Senior Account Officer) dan MLO (Marketing and Lending Officer). Sedangkan apabila putusan kredit merupakan wewenang Pinca maka pejabat kredit lini yang dapat memberikan putusan kredit antara lain AO (Account Officer), MLO (Marketing and Lending Officer) dan Pinca (Pimpinan Cabang). Prosedur pemberian kredit setelah melalui tujuh tahap sampai dengan pencarian memerlukan waktu selama 14 hari. Timbulnya hambatan-hambatan pada saat memproses permohonan kredit oleh pihak bank seperti pembukuan yang tidak teratur dari calon peminjam, pengisian formulir yang tidak benar atau tidak jujur oleh nasabah, kemudian lamanya pengurusan dokumen yang diminta bank oleh nasabah karena nasabah enggan mengurusnya atau lamanya pengecekan keabsahan sertifikat ke BPN adalah beberapa faktor yang menyebabkan waktu pemrosesan permohonan hingga realisasi kredit menjadi lama.

2. Dalam menentukan kebutuhan modal kerja bagi pemohon kredit, pihak bank harus secara cermat menganalisis semua faktor yang berkaitan dengan kredit, terutama adalah laporan keuangan dari calon nasabah, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam menentukan jumlah kredit yang diberikan. Berdasarkan sampling permohonan kredit modal kerja Achmad Sani ternyata diproyeksi oleh BNI dari laporan keuangan nasabah bahwa kebutuhan kredit modal kerjanya dengan menggunakan rumus Working Capital Turn Over yang hanya berdasarkan Days Inventory dan Days Receivable sebesar Rp. 62.456.834,00 dan dikurangi

hutang dagang sebesar Rp. 6.325.150,00 sehingga jumlah maksimum kredit yang dapat diberikan sebesar Rp. 56.131.684,00. Namun berdasarkan perhitungan Net Trade Cycle ternyata sebesar Rp. 54.322.361,00. Perbedaannya sebesar Rp. 1.809.323,00 timbul karena bank langsung mengurangi hutang dagang dari perhitungan kebutuhan modal kerja berdasarkan Working Capital Turn Over sedangkan Net Trade Cycle memasukkan unsur Days Payable dalam perhitungan Working Capital Turn Over untuk menentukan kebutuhan modal kerja. Dengan demikian permohonan kredit sebesar Rp. 40 juta, yang masih di bawah proyeksi kebutuhan modal kerja dapat dibenarkan untuk disetujui oleh BNI. Dalam pada itu BNI menetapkan jangka waktu kredit selama satu tahun dengan bunga 19.5%.

3. Kemampuan perusahaan pemohon kredit dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek ternyata cukup likuid, walaupun terdapat penurunan namun hasil selama dua tahun yang diamati masih jauh di atas rata-rata atau standar industri yaitu Current Ratio 250% dan Quick Ratio 100%, yang berarti kredibilitas perusahaan pemohon kredit relatif cukup baik karena semua hutang jangka pendek dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Hal ini terbukti, dibanding tahun 1993 dengan 1994 ternyata Current Ratio 503,821% turun menjadi 488,128% yang berarti semua hutang dapat ditutup dengan aktiva lancar dan demikian juga Quick Ratio 345,156% turun menjadi 286,100% yang berarti semua hutang lancar masih dapat ditutup dengan aktiva yang lebih lancar dalam arti tanpa persediaan.

4. Berdasarkan laporan keuangan tahun 1993 dan 1994 dari perusahaan pemohon kredit, ternyata kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat yaitu sebesar Rp. 25.441.376,00 menjadi Rp. 34.980.262,00. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara absolut membayar bunga yang relatif lebih rendah yaitu sebesar Rp. 7.800.000,00. Demikian juga Return on Investment mengalami peningkatan dari 8,09% menjadi 9,62%, namun apabila dibanding dengan tingkat suku bunga bank yang lebih tinggi sebesar 19,5%, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu secara relatif membayar tingkat suku bunga bank yang cukup tinggi karena tingkat keuntungannya sangat rendah.

B. Saran-saran

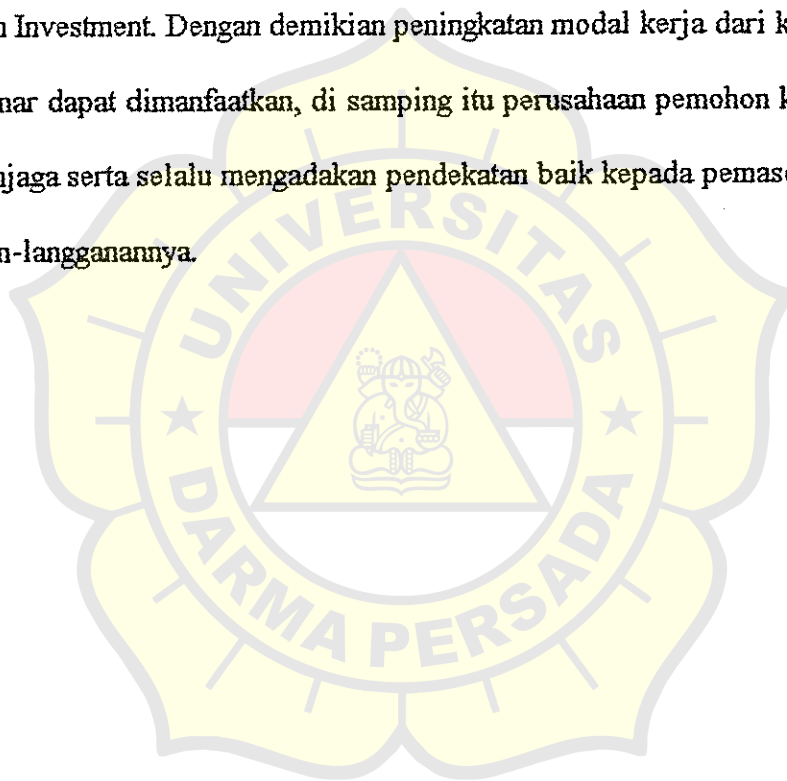
1. Bank harus tetap konsisten dalam melaksanakan prosedur pemberian kredit, karena prosedur pemberian kredit adalah alat bagi bank dalam menyeleksi permohonan kredit calon peminjam, agar nantinya setelah kredit diberikan tidak akan menimbulkan masalah dikemudian hari. Dalam hubungan ini perlu diperhatikan kelengkapan dari isi paket kredit dan sesuai dengan Ketentuan Umum Perkreditan serta pihak bank harus dengan sabar mengingatkan calon nasabah untuk melengkapi dokumen-dokumen, agar segera dapat dilakukan pemrosesan terhadap permohonan kredit calon nasabah. Namun untuk menghindari kesalahan prosedur yang dapat menimbulkan kolusi sehingga terjadi kredit macet atau kredit bermasalah, perlu dipertimbangkan dalam pemilihan pejabat kredit lini yang memutus fasilitas kredit, benar-benar yang mempunyai

dedikasi dan tanggung jawab serta semangat juang terhadap BNI. Selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan para pejabat kredit agar lebih cepat dan cermat dalam menganalisis kredit juga perlu dipertimbangkan untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan para analisis serta pejabat kredit.

2. Dalam perhitungan proyeksi kebutuhan modal kerja berdasarkan Working Capital Turn Over yang dilakukan oleh bank perlu dipertimbangkan memasukkan unsur Days Payable sesuai perhitungan Net Trade Cycle sehingga proyeksi kebutuhan modal kerja benar-benar dihitung secara keseluruhan berdasarkan jumlah hari dan tidak dicampurbaurkan sebagian berdasarkan jumlah hari dan sebagian lagi khususnya hutang dagang dalam jumlah rupiah. Selanjutnya apabila pagu kredit sama dengan jumlah kredit yang diusulkan pemohon, disarankan agar ditetapkan jumlah yang diberikan di bawah pagu kredit dan apabila usahanya berhasil dipertimbangkan untuk dipenuhi keseluruhannya.
3. Bank sebagai pemberi kredit harus melakukan tindakan pembinaan dan pengawasan terhadap nasabah, setelah nasabah menikmati fasilitas kredit bank. Kunjungan oleh AO setiap bulan sekali adalah untuk melihat perkembangan usahanya dan meneliti apakah jaminan kredit masih ada. Selain itu bank juga mengharuskan nasabah agar menyerahkan laporan keuangannya untuk dianalisis antara lain triwulan atau semester. Hal ini dilakukan pihak bank untuk memantau agar nasabah dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang pokok dan bunga pinjaman kepada bank tepat pada saat jatuh tempo. Di samping itu

pengawasan ini dilakukan untuk memantau gejala awal dari kemacetan atas kredit yang diberikan, sehingga tindakan penyelamatan atas kredit dapat dilakukan lebih dini.

4. Berdasarkan kenyataan tingkat keuntungan perusahaan yang lebih rendah dari tingkat suku bunga bank, perlu mendapat perhatian bahwa dengan penambahan modal kerja diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan, sehingga perputaran modal meningkat yang secara tidak langsung akan meningkatkan Return on Investment. Dengan demikian peningkatan modal kerja dari kredit bank benar-benar dapat dimanfaatkan, di samping itu perusahaan pemohon kredit agar terus menjaga serta selalu mengadakan pendekatan baik kepada pemasok maupun langganannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 3. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, 1990.
- Body, Harper W. dan Ralph Westfall. Marketing Research Text And Cases Homewood, Illinois : Richard D. Irwin, Inc., 1958.
- Djarwanto PS. Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE, 1992.
- Gusti Made Sekat. Kredit Perbankan Sebagai Sumber Pembelanjaan Dunia Usaha.
- Hadiwidjaja, H. dan R. A. Rivai Wirasasmita. Analisis Kredit. Bandung: Pionir Jaya, 1991.
- Indriyo. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE UGM, 1980.
- John Suprihanto. Manajemen Modal Kerja. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM, 1988.
- Jusuf, Jopie. Panduan Dasar Untuk Account Officer. Jakarta: CV Intermedia, 1992.
- Mahmoeddin, As. Apakah Kredit Bank Itu?. Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1995.
- Manual Kebijakan Dan Prosedur Kredit 1988 dan Surat Edaran Kampus BNI
- Mariam Darus Badruzaman. Perjanjian Kredit Bank. Bandung: Alumni, 1989.
- Marzuki. Metodologi Riset. Yogyakarta: BPFE-UIL, 1986.
- Muljono, Teguh Pudjo. Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial. Yogyakarta, BPFE UGM, 1990.
- Munawir, S. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty, 1995.
- Sinungan, Muchdarsyah. Manajemen Dana Bank. Edisi 2. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993.

- , Dasar-Dasar Dan Teknik Managemen Kredit. Jakarta Bumi Aksara, 1995
- Suad Husnan. Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). Edisi Revisi. Yogyakarta: BPFE UGM, 1985.
- Suprpto, J. Metode Riset: Aplikasinya Dalam Pemasaran. Jakarta: LPFE UL, 1992.
- Suryabrata, Suryadi. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994.
- Suyatno, Thomas. Manajemen Perkreditan. Jilid I Jakarta: STIEP Pres. (t. th).
- , et.al. Dasar-Dasar Perkreditan. Edisi 4. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1995.
- Weston, J. Fred dan. Thomas E. Copeland. Management Finance (alih bahasa Jaka Wasana dan Kirbrandoko). Jakarta: Binarupa Aksara, 1991.



"DAFTAR RIWAYAT HIDUP"

Nama : HANAFIA

Tempat dan Tanggal lahir : Jakarta, 28 Januari 1968

Alamat : Jl. AUP Barat I, Rt.001/06
Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Nama Ayah : H. Abdul Gani

Nama Ibu : Hj. Hamimah

Pendidikan : 1. Sekolah Dasar Negeri 05 Pagi
Jakarta, lulus dan berijazah tahun 1982.

2. Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama
Negeri 107 Jakarta, lulus dan berijazah
tahun 1985.

3. Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas SULUH,
lulus dan berijazah tahun 1988.

4. Universitas Darma Persada Fakultas Ekonomi
Jurusan Manajemen Keuangan dan Perbankan
dari tahun 1991, sehingga selesai skripsi ini
dibuat.